

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Dalam usaha tersebut, segala fasilitas diberikan sebagai dukungan dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak, sehingga diperlukan pemahaman tentang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang menjadi gerbang awal dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan ini akan menjadi investasi dimasa depan, karena anak dapat mencapai cita-cita sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang memperhatikan minat bakat anak didiknya.

Wijaya (2009:13) menyatakan bahwa 6 tahun pertama merupakan masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibanding masa sesudahnya. Pentingnya pendidikan anak usia dini dengan memberikan rangsangan, membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani bahkan bahkan lebih dalam lagi. Musfiroh (2008:22) menyatakan bahwa pendidikan usia dini pada anak dapat meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa dan fisik membantu anak

memiliki persiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan pra sekolah anak usia 0-6 tahun yang bertujuan untuk mempersiapkan pendidikan anak ke jenjang selanjutnya, melalui stimulasi yang diberikan anak mempunyai kesempatan bereksplorasi dan mengembangkan kemampuannya salah satunya keterampilan berbicara.

Pada usia TK merupakan masa emas dalam mengembangkan potensi, kemampuan, maupun keterampilan anak, termasuk keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara dirasa penulis sangat penting untuk anak karena menyangkut perkembangan berbahasa anak ke depannya. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, dalam hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti menggunakan lisan, tulisan, dan mimik muka. Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam tumbuh kembang manusia, dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang.

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti pada orang lain. Hal ini mencakup berbagai bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan, bahasa tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, pantomim, dan seni. Bahasa merupakan sarana pendidikan yang dimiliki manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan gagasan, perasaan baik dalam bentuk tulisan, isyarat, lisan, kata-kata untuk lambang pada orang lain. Perkembangan berbicara terlihat meningkat pada usia 3 – 4 tahun yang juga disebut sebagai

masa egosentrik sehingga ia hanya dapat berbicara mengenai dirinya sendiri, keluarga maupun hal yang menjadi miliknya. Perkembangan bahasa pada usia ini menunjukkan anak banyak kritik dan komentar terhadap orang lain atau orang yang dilihatnya.

Bahasa memberikan sumbangsih yang pesat dalam perkembangan anak menjadi dewasa. Melalui bahasa anak tumbuh dari makhluk pribadi menjadi makhluk sosial dan berkelompok. Pribadi itu mempunyai pikiran, bersikap, melakukan sesuatu untuk hidupnya dan berperasaan tentunya. Pentingnya peran bahasa dalam kehidupan seseorang, Holiday (1978:32) berpendapat ada beberapa fungsi bahasa bagi anak sebagai berikut: (1) fungsi instrumental, digunakan sebagai alat perpanjangan tangan “ tolong ambilkan buku itu”. (2) fungsi intrasional, sebagai alat berinteraksi “ apa kabar?”. (3) fungsi regulatif, sebagai alat untuk mengatur seseorang “ duduklah di kursi!”. (4) fungsi personal, digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan “ saya bangga sekali”. (5) fungsi *representative*, digunakan sebagai alat menyampaikan informasi “ hari ini panas sekali”. Sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa adalah perantara yang sangat *urgent* dalam komunikasi manusia, karena bersifat universal dan unik.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) dalam Permendiknas No.58 Tahun 2009 untuk Lingkup Perkembangan Bahasa anak kelompok B ada tiga perkembangan yang harus dicapai anak antara lain : (1) Menerima Bahasa (2) Mengungkapkan Bahasa (3) Keaksaraan. Sedangkan Tingkat Pencapaian Perkembangan yang harus dicapai anak dalam

keterampilan berbicara antara lain: menyebutkan nama diri, nama orangtua, jenis kelamin, tanggal di bulan kelahirannya, alamat rumah dengan lengkap, menjawab pertanyaan sederhana, melakukan percakapan dengan teman dan orang dewasa, menyebutkan nama benda yang diperlihatkan, berkomunikasi secara lisan sesuai anak, bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri, membaca buku bercerita, menceritakan pengalaman atau berbicara lancar dengan menggunakan kalimat kompleks.

Perkembangan keterampilan berbicara pada anak usia dini merupakan waktu yang paling tepat untuk belajar dan meningkatkan rasa ingin tahu sehingga anak akan banyak melontarkan pertanyaan, sudah siap menemui hal-hal yang akan diterimanya di sekolah. Oleh karena itu perlu memperkenalkan anak-anak cara memegang buku, membuka buku, mengenal gambar dan mengungkapkan pertanyaan, menurut Akhir dalam Wadi (2001:38) yang menyatakan bahwa anak usia 3 – 5 tahun sudah bisa menggunakan beberapa kata (yang menunjuk pada gagasan tetapi masih tetap dengan ilustrasi gambar yang menarik) ilustrasi yang menarik dengan menggunakan warna prima dan format yang besar.

Peneliti memilih cerita bergambar sebagai media dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Cerita bergambar merupakan sebuah kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita. Hal ini yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Alasan inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui keterampilan berbicara anak kelompok B TK ISLAM BAKTI

VIII, karena kemampuan anak yang masih kurang maksimal. Hal ini tampak pada anak yang masih kesulitan dalam mengemukakan pendapat, berinteraksi dengan guru dan teman. Anak ragu dan takut saat berbicara karena keterbatasan kosa kata, sehingga menjadikan anak tidak percaya diri tampil di depan kelas. Anak kurang merespon penyampaian guru sehingga cenderung membuat kegaduhan di kelas. Rendahnya keterampilan berbicara anak TK ISLAM BAKTI VIII kelompok B disebabkan karena guru kurang kreatif dalam memanfaatkan alat peraga sebagai media belajar dan juga guru kurang dalam mengkoordinasikan kelas, serta kurang adanya motivasi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara yang juga menjadi salah satu ide penulis memilih judul skripsi “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI CERITA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ISLAM BAKTI VIII SRIWEDARI SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di TK ISLAM BAKTI VIII SURAKARTA adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Pembelajaran kurang variatif, sehingga anak menjadi bosan.
3. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan anak terkesan pasif.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Media yang digunakan sebagai alat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia dini terbatas pada media cerita bergambar.
2. Masalah yang diteliti terbatas pada keterampilan berbicara pada anak usia 5-6 tahun yaitu dalam mengungkapkan bahasa.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah, Apakah melalui cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK ISLAM BAKTI VIII?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui cerita bergambar pada anak kelompok B TK ISLAM BAKTI VIII Sriwedari Surakarta.

Secara khusus penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan berbicara melalui cerita bergambar yaitu untuk :

1. Mendiskripsikan tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui cerita bergambar pada anak kelompok B TK ISLAM BAKTI VIII Sriwedari Surakarta.
2. Mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berbicara anak melalui cerita bergambar pada anak kelompok B TK ISLAM BAKTI VIII Sriwedari Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan strategi pembelajaran di TK sebagai salah satu metode dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui media cerita bergambar.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam pembelajaran di kelas khususnya anak kelompok B dalam upaya meningkatkan keterampilan bicara anak melalui cerita bergambar.
- c. Sebagai salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Memberikan dan menambah wawasan langsung dalam upaya meningkatkan keterampilan bicara anak melalui media buku cerita bergambar.

b. Bagi Calon Guru dan Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam upaya meningkatkan keterampilan bahasa pada anak kelompok B.

c. Bagi Anak didik

Anak diharapkan mendapatkan pengalaman langsung melalui media buku cerita bergambar sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara.

d. Bagi TK

Sebagai pendukung dalam mengembangkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran, khususnya dalam upaya mengembangkan keterampilan bahasanya melalui cara yang menarik dan menyenangkan.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya.